



ANALISIS MANAJEMEN LINEN TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI

Heru Sasongko*, Alifiety Putu Garnida, Ismail Sangadji

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia, Jl. Bambu Hitam, Cipayung, Jakarta Timur, Jakarta 13840, Indonesia.

*herusas@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan linen di rumah sakit merupakan bagian penting dalam upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Linen rumah sakit merupakan salah satu faktor risiko potensial dalam penularan infeksi nosokomial apabila tidak dikelola dengan baik. Infeksi nosokomial ini akan memiliki efek yang tidak menguntungkan diantaranya meningkatnya biaya pelayanan kesehatan dan memperpanjang masa rawat pasien. Oleh karena itu perlu dilakukan observasi penelitian khususnya Di RSUD Kayen Pati. Tujuan untuk menganalisis manajemen linen serta merumuskan strategi dalam upaya pengelolaan linen dalam kaitannya dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Kayen Pati. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen yang dikenal sebagai triangulasi data untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya. Informan sebanyak 6 orang yang dipilih menggunakan Teknik Purposive Sampling dimana informan dipilih berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisa dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan linen di RSUD Kayen Pati masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan tenaga khusus yang terlatih dalam pengelolaan linen, terbatasnya anggaran pengadaan bahan habis pakai yang dipergunakan pencucian linen serta masih tercampurnya linen dengan benda asing. Manajemen linen di RSUD Kayen Pati perlu diperkuat melalui perencanaan dan perbaikan sarana prasarana, perencanaan anggaran pengadaan bahan habis pakai, perencanaan serta peningkatan sumber daya manusia, pelatihan, serta pengawasan yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko infeksi nosokomial. Hal ini harus dilaksanakan dan direncanakan dalam strategi jangka pendek, menengah dan panjang oleh pihak manajemen RSUD Kayen Pati.

Kata kunci: manajemen linen; nosocomial; pencegahan infeksi

LINEN MANAGEMENT ANALYSIS OF PREVENTION AND INFECTION CONTROL

ABSTRACT

Linen management in hospitals is an important part of Infection Prevention and Control (PPI) efforts. Hospital linen is a potential risk factor in the transmission of nosocomial infections if not managed properly. This nosocomial infection will have unfavorable effects, including increasing the cost of health services and lengthening the patient's length of stay. Therefore, it is necessary to carry out research observations, especially at Kayen Pati Regional Hospital. Objective to analyze linen management and formulate strategies for linen management efforts in relation to Infection prevention and control at Kayen Pati Regional Hospital. This research uses a qualitative design with a descriptive approach. Data was collected through in-depth interviews, observation, and document review known as data triangulation to ensure its validity and reliability. 6 informants were selected using the purposive sampling technique where informants were selected based on certain objectives or considerations that had been previously determined. The analysis was carried out using the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Research results show that linen management at Kayen Pati Hospital still faces several obstacles, including limited infrastructure, limited special personnel trained in linen management, limited budget for procurement of consumables used for washing linen and linen still being mixed with foreign objects. Linen

management at Kayen Pati Hospital needs to be strengthened through planning and improving infrastructure, budget planning for procurement of consumables, planning and improving human resources, training and stricter supervision to minimize the risk of nosocomial infections. This must be implemented and planned in short, medium and long term strategies by the management of Kayen Pati Regional Hospital.

Keywords: infection prevention; linen management; nosocomial

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki potensi tinggi dalam penularan infeksi nosokomial. Linen rumah sakit, seperti seprai, selimut, pakaian pasien, maupun pakaian operasi, dapat menjadi media penularan apabila tidak dikelola secara benar. World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya manajemen linen yang sesuai standar sebagai bagian dari program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). RSUD Kayen Pati merupakan rumah sakit umum daerah yang terus berupaya meningkatkan mutu layanan melalui penguatan sistem PPI. Namun, beberapa permasalahan masih muncul terkait pengelolaan linen, seperti keterbatasan sarana prasarana pencucian, distribusi, serta, keterbatasan sumber daya manusia, serta pengawasan pelaksanaan standar prosedur operasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen linen dan merumuskan strategi dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Kayen Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga memberikan gambaran tentang pandangan manajemen rumah sakit dan pandangan staf ruang laundry terhadap manajemen linen terkait dengan pencegahan dan pengelolaan infeksi di RSUD Kayen Pati. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kayen Pati pada bulan Juli tahun 2025. Penelitian ini sudah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Respati Indonesia No. Surat 464/SK.KEPK/UNR/VII/2025. Pengelolaan data mulai proses reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Pemilihan Informan penelitian dilakukan dengan Teknik Purposive Sampling yaitu informan dipilih berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu terkait penelitian. Dalam hal ini informan yang dipilih meliputi kepala ruangan laundry dan CSSD, Ketua Komite PPI, Direktur rumah sakit RSUD Kayen Pati serta tiga orang staf ruang laundry. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik Triangulasi untuk menjaga validitas dan reliabilitas informasi yang didapat yaitu: 1) Wawancara mendalam dengan informan kunci. 2) Observasi terhadap proses pengelolaan linen, mulai dari penerimaan linen kotor, pencucian, pengeringan, penyeterikaan, penyimpanan, hingga distribusi linen bersih ke ruangan-ruangan. 3) Telaah dokumen terhadap SOP pengelolaan linen, laporan kegiatan PPI, foto ruangan pengelolana linen dan buku catatan ruag laundry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Daftar informan

No.	Nama	Jabatan	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	BS	Direktur RS	51	Laki-laki	Dokter Umum Magister Manajemen
2.	HT	Komite PPI	44	Laki-laki	Sarjana Keperawatan Nurse Magister Kesehatan
3.	K	Kepala Instalasi Laundry	43	Laki-laki	Diploma Kesehatan Lingkungan
4.	KA	Karyawan Laundry	39	Laki-laki	SMA
5.	E	Karyawan Laundry	47	Perempuan	SMA
6.	S	Karyawan Laundry	45	Perempuan	SD

Hasil penelitian terkait Pandangan Manajemen mengenai pengelolaan linen dalam upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Peran dalam pengelolaan linen

Peran dan tanggung jawab dalam Pengelolaan Linen

Direktur: ” *Sebagai Direktur kami harus memastikan bahwa linen yang ada di rumah sakit itu betul-betul aman sesuai dengan PPI....*”

Ketua Komite PPI: “ *.....Sebagai komite PPI bertanggungjawab pada kualitas mutu dari produk linen.... sesuai dengan kaidah-kaidah pencegahan dan pengendalian infeksi.*”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “ *....peran kepala instalasi itu lebih kepada koordinasi dengan teman-teman untuk menata istilahnya atau Kerjasama yang solid.....*”

Kebijakan PPI atau SPO terkait pengelolaan linen.

Direktur: “ *Ya rumah sakit ini sudah memiliki kebijakan PPI atau SPO terkait pengelolaan linen*”

Ketua Komite PPI: “ *..kita Menyusun kebijakan itu berdasarkan pada pedoman aturan-aturan yang berlaku...*”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “ *Untuk SPO kita membuat , kemudian mendiskusikan dengan PPI...ajukan ke manajemen...*”

Proses penyusunan dan pembaharuan SPO berbasis evaluasi

Direktur: “ *..Penyusunan dan pembaharuan kebijakan PPI berupa SPO dilakukan secara dinamis...*”

Ketua Komite PPI: “ *..menyusun kebijakan itu tetap berdasarkan pada pedoman aturan yang berlaku..*”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “ *...kita diskusikan dengan PPI kemudian kita ajukan ke manajemen...*”

Pentingnya penerapan SPO

Direktur: “ *Penerapan SPO dalam pengelolaan linen sangat penting untuk mencegah infeksi....*”

Ketua Komite PPI: “ *....pelaksanaan SPO itu secara setiap harinya....kalau tidak sesuai kita lakukan teguran....*”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “ *SPO sangat penting sebagai pedoman kerja bagi karyawan....*”

Evaluasi dan sosialisasi kebijakan

Rutinitas evaluasi dan sosialisasi

Direktur: “ *Evaluasi dan sosialisasi SPO linen dilakukan rutin...*”

Ketua Komite PPI: “ *Evaluasi kami lakukan secara rutintapi waktunya situasional...*”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “ *...sudah pernah dilakukan meskipun tidak secara rutin...*”

Metode dan materi sosialisasi

Direktur: “ *Metode sosialisasi dilakukan langsung kepada karyawan dengan menjelaskan hal-hal yang perlu dilaksanakan..*”

Ketua Komite PPI: “..Metode sosialisasi dilakukan secara langsung kepada petugas (karena jumlahnya sedikit dan lokasinya tetap..”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “..Metode penyampaian informasi kepada karyawan dilakukan secara informal melalui pendekatan Santai...”

Evaluasi dan pembaharuan SPO berkala

Direktur: “..dilakukan secara rutin, terutama Ketika ada hal baru yang perlu dimasukkan...”

Ketua Komite PPI: “...Secara rutin, setiap tahun ya pasti ada , tapi untuk waktunya situasional..”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “..evaluasi kebijakan atau SPO dilakukan secara rutin dan salah satu perbaikannya Adalah penyesuaian dosis”.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur.

Diaktur: “Fasilitas pengelolaan linen di rumah sakit saat ini sudah memadai...”

Ketua Komite PPI: “Kapasitas fasilitas pengelolaan linen saat ini kapasitasnya kurang memadai...”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “Ya, secara menyeluruh sudah sesuai aturan yang berlaku, sudah sesuai...”

Sistem pengawasan

Direktur: “Sistem pengawasan terhadap praktek pengelolaan linen sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi...”

Ketua Komite PPI: “Sistem pengwasan sangat wajib dan diperlukan dalam praktek pencegahan dan pengendalian infeksi terkait pengelolaan linen di RS...”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “Sistem pengawasan terhadap praktek pencegahan dan pengendalian infeksi sangat diperlukan...”

Pelatihan terkait pengelolaan linen

Direktur: “Saya kira perlu diajarkan untuk karyawannya. Kalau di sini ada tenaga yang sudah pernah pelatihan, dia bisa melatih yang lain..”

Ketua Komite PPI: “Pelatihan perlu sekali terkait dengan laundry karena dibutuhkan kerja yang efisien untuk bagian unit laundry..”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “Ya, tentang pelatihan memang perlu, Pak. Untuk penyegaran, istilahnya...”

Tantangan pengelolaan dalam linen

Direktur: “Tantangan utama dalam implementasi kebijakan PPI itu SDM”.

Ketua Komite PPI: “Biasanya tantangan utama pada penganggaran. Jadi memang penganggaran bahan-bahan pembersihan.”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “...Beberapa petugas masih menyepelekan aturan...”

Usulan untuk meningkatkan efektifitas

Direktur: “Kalau ada usulan tambahan (tenaga) untuk PPI, ya PPI itu sangat penting di rumah sakit. Harusnya tenaga PPI itu juga melibatkan tenaga dari kesehatan lingkungan..”

Ketua Komite PPI: “Ya, tetap kita harus update ilmu. Setiap ada perubahan bahan pembersih, kita harus tahu dan disosialisasikan...”

Kepala Ruang Laundry dan CSSD: “Saya mengusulkan agar pelatihan eksternal tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) diadakan secara rutin minimal satu kali dalam setahun...”

Hasil Penelitian Terkait Pandangan Pelaksanaan Pengelolaan Linen oleh Karyawan Laundry

Peran dalam pengelolaan linen

Informan KA: “Saya bertanggung jawab pada proses operasional harian distribusi linen, bekerja sesuai jadwal pengambilan dan pengantaran..”

Informan E: “Saya bertanggung jawab atas seluruh alur pengelolaan linen, mulai dari pengambilan, pencatatan, pencucian, hingga distribusi...”

Informan S: “Peran dan tanggung jawab saya sebagai karyawan laundry adalah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab

Pemahaman terhadap pengelolaan linen

Informan KA: “Menurut saya pengelolaan linen bertujuan untuk membersihkan linen dari kuman dan penyakit..”

Informan E: “Sepengetahuan Saya pengelolaan linen laundry bertujuan untuk memenuhi kebutuhan linen yang bersih bagi pasien,

Informan S: “Dari yang saya ketahui, pengelolaan linen dimulai dari pengambilan linen kotor, yang kemudian langsung dimasukkan ke dalam mesin pencuci

Standar Prosedur Operasional sebagai pedoman

Informan KA: “Ada (SPO) dan Sesuai dengan standar operasional, kita harus mentaati jadwal, aturan-aturan yang diberlakukan manajemen

Informan E: “Ada [SOP]. Dan Bagus. Sudah aman.”

Informan S: “Punya (SPO)”. “Sesuai dengan SPO-nya. Jadi artinya sesuai dengan SPO-nya...”

Pelaksanaan prosedur pengelolaan linen

Informan KA: “prosedur pengelolaan linen, mulai dari pengambilan hingga distribusi, telah dilakukan sesuai SOP.”

Informan E: “Prosedur Penanganan, Pengangkutan, dan Distribusi Linen..”

Informan S: “Linen kotor diambil dari ruangan melalui jalur belakang kemudian masuk proses pencucian yang selanjutnya hasil akhir linen bersih didistribusikan kembali ke ruangan.”

Motivasi dalam pengelolaan linen

Informan KA: *"Menurut saya, Lingkungan yang bersih. APD yang lengkap.."*

Informan E: *"..mendukung pencegahan infeksi adalah semangat dan kehati-hatian dalam bekerja.."*

Informan S: *"..tanggung jawab pekerjaan, keinginan untuk menghasilkan linen yang bebas dari bakteri dan kuman, serta demi kenyamanan pasien.."*

Kendala dalam fasilitas dan infrastuktur

Informan KA: *"Fasilitas pengelolaan linen sudah lengkap, memenuhi standar, dan berjalan lancar.."*

Informan E: *"Fasilitas untuk pengelolaan linen sudah lengkap, komplit, dan mencukupi kebutuhan dalam mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi.."*

Informan S: *"...fasilitas tersebut belum mencukupi kebutuhan. Fasilitas yang perlu ditambahkan adalah troli linen bersih yang lebih besar.."*

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Informan KA: *"..Tidak ada kendala dalam ketersediaan maupun kenyamanan APD.."*

Informan E: *"..Saya selalu menggunakan APD lengkap saat menangani linen: Topi, masker, sarung tangan, sepatu karet, baju plastik (disposable).."*

Informan S: *"...Saya selalu menggunakan APD lengkap.."*

Pelatihan

Informan KA: *"Sebenarnya penting, tapi sementara belum ada. Belum pernah ikut pelatihan yang di luar..."*

Informan E: *"Pelatihan itu penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita.."*

Informan S: *"Pelatihan itu perlu, supaya lebih berpengalaman dalam melaksanakan tugas.."*

Pengawasan

Informan KA: *"Biasanya, pengawasan dilakukan satu bulan sekali oleh Pak Karu.."*

Informan E: *"Di sini, setiap hari Senin, ada pengawasan keliling.."*

Informan S: *"Pengawasan rutin ada dari Kepala Unit Laundry, instalasi sanitasi, dan PPI.."*

Kendala pengelolaan linen

Informan KA: *"Kendala yang dihadapi selama ini masih lancar, namun ada masalah dengan troli yang kurang besar.."*

Informan E: *"Kendala yang dihadapi adalah masalah linen yang tercemar sampah, minyak, dan spray, yang kadang digunakan.."*

Informan S: *"Sejauh ini tidak ada kendala besar.."*

Pandangan Manajemen mengenai pengelolaan linen dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Peran dalam pengelolaan linen

Pelaksanaan pengelolaan linen di RSUD Kayen Pati. melibatkan beberapa peran Tim PPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Direktur bertanggung jawab atas kebijakan strategis, Komite PPI memberikan panduan teknis dan supervisi, sementara Kepala Instalasi Laundry melaksanakan kebijakan di lapangan. Pembagian peran ini mencerminkan prinsip manajemen dari Henry Fayol, yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Dheeraj, Shringi and Pinky, 2023).

Evaluasi dan sosialisasi kebijakan

Direktur RSUD Kayen Pati menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin dalam pertemuan mingguan, dan setiap kebijakan atau SPO yang baru diperoleh harus segera disosialisasikan kepada semua petugas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh staf memahami dan melaksanakan prosedur yang ditetapkan. sebagaimana disarankan oleh teori Henry Fayol dalam fungsi Controlling. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada seluruh staf terkait kebijakan dan prosedur operasional standar (SPO), sehingga pelaksanaan di lapangan dapat berjalan sesuai prinsip PPI (Mbau et al., 2022). Namun, temuan menunjukkan bahwa proses evaluasi dan sosialisasi ini belum dilakukan secara optimal karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur

Direktur RSUD Kayen Pati menyebutkan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun Ketua Komite PPI mencatat bahwa kapasitas fasilitas, khususnya mesin cuci, masih kurang memadai. Hal ini terjadi hanya karena sudut pandang yang berbeda saja, namun dari triangulasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan data dokumen yang diperoleh dari ruang linen yang menunjukkan linen kotor yang di olah rata-rata antara 60 – 80 kg/hari dinilai masih mampu untuk dikelola sesuai dengan peralatan yang tersedia serta SPO yang ada

Sistem pengawasan

Direktur RSUD menekankan pentingnya pengawasan langsung terhadap kebersihan linen dan proses distribusinya, terutama dari ruang rawat inap dan ruang bedah. Ketua Komite PPI juga menambahkan bahwa pengawasan dilakukan secara berkala, termasuk pengujian laboratorium terhadap sampel linen untuk memastikan tidak ada kontaminasi. Pelatihan terkait pengelolaan linen. Pengawasan rutin mencerminkan fungsi kontrol dalam manajemen, yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan perencanaan (Dheeraj, Shringi and Pinky, 2023) .

Pelatihan terkait pengelolaan linen

Direktur RSUD Kayen Pati menyarankan penggunaan metode "training for trainer," di mana satu orang yang sudah berpengalaman dilatih lebih lanjut untuk melatih rekan-rekannya. Ketua Komite PPI juga menekankan pentingnya pelatihan berkala agar petugas dapat mengaplikasikan prosedur PPI dengan benar. Kepala Ruang CSSD dan Laundry menambahkan bahwa pelatihan internal sudah sering dilakukan, namun pelatihan eksternal masih terbatas. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2019), pelatihan yang rutin dan berkelanjutan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan linen dan mengurangi risiko infeksi.

Tantangan dalam pengelolaan linen

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan linen adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas. Direktur RSUD Kayen Pati mengungkapkan bahwa keterbatasan tenaga kerja menjadi masalah, terutama dalam melaksanakan prosedur PPI yang memerlukan ketelitian dan kehati-

hatian. Ketua Komite PPI menambahkan bahwa masalah penganggaran untuk bahan pembersih juga menjadi tantangan, karena ketidaktepatan anggaran dapat mempengaruhi kualitas kebersihan linen. Kepala Ruang CSSD dan Laundry menyoroti kurangnya kepatuhan terhadap SOP yang sudah ditetapkan, yang sering menyebabkan pelanggaran prosedur. Penelitian oleh Saraswati (2020) juga mencatat bahwa tantangan utama dalam pengelolaan linen adalah keterbatasan SDM dan pengawasan yang tidak optimal.

Usulan untuk meningkatkan efektifitas

Direktur RSUD Kayen Pati mengusulkan beberapa langkah strategis, seperti melibatkan tenaga kesehatan lingkungan dalam tim PPI, memperluas area laundry, dan mengadakan pelatihan yang merata untuk seluruh unit, tidak hanya laundry. Ketua Komite PPI juga mengusulkan agar komunikasi antarbagian, terutama antara pengadaan dan PPI, ditingkatkan untuk memastikan bahan pembersih yang digunakan selalu efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pasca-pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta. Kepala Ruang CSSD dan Laundry mengusulkan pelatihan eksternal yang dilakukan setidaknya satu kali dalam setahun. Penelitian oleh Indah (2021) menguatkan usulan ini, yang menyatakan bahwa peningkatan komunikasi antarbagian dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memperbaiki efektivitas pengelolaan linen.

Pelaksanaan pengelolaan linen oleh karyawan laundry

Peran dalam pengelolaan linen

Karyawan laundry bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan linen dilakukan dengan tepat, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit. Pembagian tugas dalam pengelolaan linen mencerminkan prinsip pengorganisasian sebagaimana dijelaskan oleh Henry Fayol, yang menyebutkan bahwa pembagian kerja yang jelas membantu meningkatkan efisiensi operasional (Yusuf et al., 2023). Dalam konteks pengelolaan linen, pembagian tugas ini juga berfungsi untuk meminimalkan risiko kontaminasi silang dengan memastikan setiap proses dikelola oleh petugas yang kompeten.

Pemahaman terhadap pengelolaan linen

Pemahaman karyawan laundry mengenai pentingnya pengelolaan linen sebagai bagian dari upaya pencegahan infeksi sangat penting. Karyawan laundry telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pengelolaan linen sebagai bagian dari upaya pencegahan infeksi dan mereka sepakat bahwa pengelolaan linen bertujuan untuk menjaga kebersihan linen dan memastikan bahwa linen yang digunakan bebas dari kontaminasi infeksius.

Standar Prosedur Operasional sebagai pedoman

Ketiga informan menyatakan bahwa mereka mengikuti SPO yang ditetapkan oleh rumah sakit untuk pengelolaan linen. Sesuai dengan peraturan yang ada, standar operasional pengelolaan linen di rumah sakit harus mengacu pada Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

Pelaksanaan prosedur pengelolaan linen

Petugas telah melakukan pemisahan linen infeksius dan non-infeksius sejak dari ruangan dengan menggunakan kantong plastik berwarna kuning dan hitam, serta menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pengangkutan maupun pencucian. Pelaksanaan prosedur pengelolaan linen telah sejalan dengan Permenkes No. 27 tahun 2017 tentang PPI, namun masih ada kendala infrastruktur yang ditemukan masih berpotensi ketidaksesuaian dengan Permenkes No. 24 tahun 2016 tentang persyaratan teknis bangunan dan prasarana rumah sakit yaitu berupa temuan jalur distribusi linen yang bergelombang dan sebagian atap yang tidak terlindungi.

Motivasi dalam pengelolaan linen

Semangat untuk menghasilkan linen yang bebas dari kuman dan nyaman bagi pasien juga menjadi pendorong bagi karyawan laundry dalam melaksanakan tugasnya. Ketika motivasi terbentuk dengan kuat, hal ini dapat menghasilkan kinerja yang optimal serta meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan (Ermita, 2020). Motivasi juga memiliki peran penting karena berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penunjang perilaku individu agar bekerja dengan lebih tekun dan bersemangat dalam mencapai hasil yang optimal (Husnah, 2022).

Kendala dalam fasilitas dan infrastruktur

Meskipun fasilitas yang tersedia cukup lengkap, beberapa informan mengungkapkan kendala terkait infrastruktur, seperti jalur pengangkutan yang belum halus atau tidak terlindung dari hujan. Informan S juga menambahkan bahwa fasilitas yang ada belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan, terutama untuk troli linen bersih yang lebih besar untuk mempermudah distribusi linen ke lantai-lantai rumah sakit.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Ketiga informan menyatakan bahwa mereka menggunakan APD lengkap, termasuk masker, sarung tangan, dan sepatu boot, saat menangani linen. Kendala yang ditemukan terkait dengan APD adalah terkadang baju plastik tidak tersedia, meskipun masker dan sarung tangan selalu ada. Rumah sakit perlu memastikan stok APD selalu tersedia, meningkatkan sosialisasi kepatuhan, dan memperbaiki kondisi lingkungan kerja guna mendukung efektivitas pengelolaan linen dan pencegahan infeksi nosokomial (Hollmann et al., 2020).

Pelatihan

Pelatihan bagi karyawan laundry sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan linen. Namun, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengelolaan linen dari luar rumah sakit. Pelatihan yang dirancang dengan fokus pada pengelolaan linen terkontaminasi dapat membantu mengurangi risiko kontaminasi silang. Penelitian Ningsih et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman karyawan terhadap prosedur yang benar. Oleh karena itu, rumah sakit perlu merancang program pelatihan yang lebih terfokus untuk mendukung pengelolaan linen yang efektif.

Pengawasan

Pengawasan oleh kepala unit laundry dan Komite PPI sangat penting untuk memastikan bahwa prosedur pengelolaan linen dilaksanakan dengan benar. Pengawasan rutin yang dilakukan setiap minggu atau dua minggu sekali dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk mematuhi prosedur dan menjaga kualitas kerja mereka. Pengawasan yang ketat dan terjadwal diperlukan untuk menjaga kualitas pelayanan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin bahwa fungsi pengawasan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagai bagian dari manajemen, pengawasan berperan penting dalam meningkatkan kinerja. Kinerja yang optimal akan mendukung pelayanan yang lebih efektif dan efisien (Amirudin, 2020).

Kendala pengelolaan linen

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan linen di RSUD Kayen Pati meliputi masalah infrastruktur yang tidak sempurna, seperti jalur pengangkutan yang masih berlubang dan tidak terlindungi dari cuaca. Selain itu, pengelolaan linen sering kali terganggu oleh adanya benda asing seperti gunting atau jarum yang tercampur dengan linen. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilahan linen yang lebih teliti sebelum proses pencucian. Sebagian besar informan juga menekankan pentingnya penambahan fasilitas dan pembaruan infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan linen. Misalnya, Informan S

mengungkapkan bahwa fasilitas troli untuk distribusi linen bersih perlu diperbesar agar lebih efisien dalam pengantaran ke berbagai lantai rumah sakit. Untuk mengatasi masalah infrastruktur yang kurang memadai, pihak rumah sakit dapat melakukan pembaruan pada jalur pengangkutan linen, seperti memperbaiki jalur yang berlubang dan menambahkan perlindungan atap di area distribusi linen untuk mencegah terpapar cuaca. Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk melakukan inspeksi rutin terhadap fasilitas dan memastikan bahwa semua jalur pengangkutan dan distribusi berfungsi dengan baik. Untuk mengatasi masalah benda asing dalam linen, rumah sakit dapat meningkatkan pelatihan kepada petugas laundry dan pihak medis agar mereka lebih teliti dalam memisahkan alat medis atau benda asing dari linen. Penggunaan mesin pemilah linen sebelum pencucian juga dapat menjadi solusi untuk meminimalkan risiko ini.

SIMPULAN

Manajemen linen di RSUD Kayen Pati telah berjalan namun masih menghadapi kendala utama dalam aspek sarana prasarana, SDM, dan pengawasan. Perbaikan manajemen linen melalui peningkatan pelatihan, penambahan fasilitas, serta penguatan peran tim PPI sangat penting untuk mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Pandangan Manajemen mengenai Pengelolaan Linen dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Manajemen RSUD Kayen Pati menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan linen sebagai bagian integral dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Pandangan yang diungkapkan oleh Direktur RS dan Ketua Komite PPI menekankan pentingnya kebijakan yang memastikan pemisahan linen bersih dan kotor, penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh petugas, serta evaluasi berkala untuk meminimalkan risiko infeksi nosokomial. Keterlibatan manajemen dalam penyusunan dan pembaruan Standar Prosedur Operasional (SPO) serta pengawasan yang dilakukan secara rutin menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjaga kualitas kebersihan linen dan keberlanjutan kebijakan PPI di rumah sakit. Pelaksanaan Pengelolaan Linen oleh Karyawan Laundry dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Pelaksanaan pengelolaan linen oleh karyawan laundry di RSUD Kayen Pati sudah sesuai dengan SPO yang ditetapkan, meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Karyawan laundry, seperti yang diungkapkan oleh Informan KA, E, dan S, menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur pemisahan linen infeksius dan non-infeksius, penggunaan APD yang sesuai, serta proses pencucian dan distribusi yang terorganisir. Namun, kendala terkait kapasitas mesin cuci, kekurangan fasilitas seperti troli linen bersih yang lebih besar, serta adanya benda asing yang tercampur dalam linen, menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, meskipun pengelolaan linen di RSUD Kayen Pati sudah berjalan dengan baik, perbaikan dalam hal fasilitas, pelatihan, dan pengawasan akan semakin meningkatkan efektivitas pengendalian infeksi melalui pengelolaan linen yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Andriyani, S. (2021). Pentingnya pemilahan linen sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit*, 18(3), 235–242.
- Astuti, R. (2021). Pengaruh sistem pengawasan terhadap kualitas pengelolaan linen rumah sakit. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 15(2), 88–95.
- Bryce, E. A., Lee-Johnson, J., & Winkle-Wagner, R. (2022). Antimicrobial efficacy and durability of copper formulations over one year of hospital use. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 43(1), 79–87. <https://doi.org/10.1017/ice.2021.52>
- Darwel, Adams, D., & Hidayanti, R. (2019). Pengelolaan linen rumah sakit daerah Dr. Adnaan WD Payakumbuh Sumatera Barat. *Human Care Journal*, 4(3), 123. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.231>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Pedoman manajemen di rumah sakit linen. Jakarta: Depkes RI.

- Fadilah, S. (2020). Pengelolaan linen dalam pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit*, 12(3), 45–53.
- Gaskew, A. N., Lee-Johnson, J., & Winkle-Wagner, R. (2020). *Critical theory and qualitative data analysis in education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315158860>
- Handayani, R. (2021). Evaluasi prosedur pengelolaan linen di rumah sakit X. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 17(2), 112–119.
- Harahap. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harzani, S., et al. (2022). Gambaran pengelolaan linen unit laundry di Rumah Sakit Umum X tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.55-66>
- Husnah, W. (2022). Hubungan motivasi kerja dan kinerja pegawai di Balai Kota Makassar. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 161–167. <https://doi.org/10.30872/lis.v3i2.2122>
- Indah, M. (2021). Komunikasi antarbagian dalam pengelolaan linen rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 20(1), 65–72.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang persyaratan teknis bangunan dan prasarana rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kossaify, A., Rasputin, B., & Lahoud, J. C. (2020). The function of a medical director in healthcare institutions: A master or a servant? *Health Services Insights*, 6, 105. <https://doi.org/10.4137/hsi.s13000>
- Kurniawan, A. (2020). Pengelolaan infrastruktur pengangkutan linen di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 14(1), 101–109.
- Kusnan, A., et al. (2022). Pengantar pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408807-pengantar-pencegahan-dan-pengendalian-in-18724088.pdf>
- Liem, L., et al. (2023). Infection control. In *Complications of pain-relieving procedures: An illustrated guide* (pp. 80–89). <https://doi.org/10.1002/9781119757306.ch12>
- Lindström Group. (2024). The role of healthcare linen in patient care. <https://lindstromgroup.com/the-role-of-healthcare-linen-in-patient-care/>
- Mbau, R., et al. (2022). Analysing the efficiency of health systems: A systematic review of the literature. *Applied Health Economics and Health Policy*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.1007/s40258-022-00785-2>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/pmk_no._27_ttg_pedoman_pencegahan_dan_pengendalian_infeksi_di_fasyankes_.pdf
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit*.
- Ningsih, S., Sriatmi, A., & Suhartono. (2023). Manajemen pengelolaan linen di instalasi laundry rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 337–350. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.695>

- Nurhaliza, A. (2020). Evaluasi fasilitas pengelolaan linen di rumah sakit. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 10(4), 112–118.
- Prasetyo, D. (2019). Pelatihan PPI dalam pengelolaan linen di rumah sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(2), 102–109.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit.
- Putri, A., Nugroho, D., & Lestari, H. (2020). Manajemen linen rumah sakit dalam pencegahan infeksi nosokomial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 145–152.
- Salmona, M., & Kaczynski, D. (2024). Qualitative data analysis strategies. In *How to conduct qualitative research in finance*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781803927008.00021>
- Sari, D. P., & Rahman, F. (2019). Analisis faktor risiko kontaminasi linen di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 55–64.
- Saraswati, T. (2020). Tantangan pengelolaan linen di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 18(3), 75–82.
- Sollova, D., & Demukaj, V. (2019). Organizational socialization process and its impact on new employees' job satisfaction, commitment, and retention intentions. Kosovo Research Institute. <http://www.kosovo.rit.edu>
- Suhartono, A. (2020). Pengelolaan linen rumah sakit dan dampaknya terhadap pengendalian infeksi nosokomial. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit*, 15(2), 120–130.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tawfeeq, H. H., Ashwaq Altehini, S., Almutairi, R. A., & Alenazi, K. (2020). Infection control guidelines for reprocessing of linens in healthcare settings (central laundry) topic page.
- Wijayanti, L. (2021). Sosialisasi kebijakan PPI dalam pengelolaan linen. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 17(1), 50–59.
- World Health Organization. (2020). Infection prevention and control (IPC). <https://www.who.int/health-topics/infection-prevention-and-control>
- Yusuf, M., et al. (2023). *Teori manajemen*. Cendekia Muslim Press.